

BAB II

***Sail* Indonesia serta Kontribusinya dalam Perkembangan Pariwisata**

Indonesia

A. Sejarah Pelaksanaan *Sail* Indonesia

Sebagai negara kepulauan yang sebagian besar wilayahnya merupakan wilayah perairan, Indonesia menjadi salah satu target wisata bahari masyarakat Internasional, khususnya bagi mereka yang menggemari kegiatan berlayar. Kekayaan bahari memiliki daya tarik tersendiri bagi negara-negara yang khususnya tidak memiliki wilayah perairan berupa laut di kawasan negaranya. Terlebih letak Indonesia secara astronomis yang berada pada daerah tropis yang menyebabkan Indonesia sebagai salah satu negara di dunia dengan kekayaan dan keindahan bahari yang luar biasa.

Kekayaan bahari Indonesia yang melimpah ini sangat berpotensi dalam rangka membantu negara dalam meningkatkan pendapatan melalui sektor pariwisata berupa investasi dan pengembangan produk lokal yang bisa berupa *handycrafts* yang terkenal atau menjadi ciri khas dari masing-masing daerah wisata yang jumlahnya sangat beragam.

Dari fakta-fakta tersebut, pemerintah Indonesia sudah seharusnya mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang ada di tiap-tiap wilayah Indonesia yang memang sangat berpotensi untuk dieksplorasi sebagai daerah wisata. Ada banyak strategi yang dapat dan telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mempromosikan wisata Indonesia di kancah internasional. Salah

satunya yakni dengan mengadakan *event* berskala internasional yang dinamakan dengan *Sail Indonesia* yang diprakarsai pertama kali oleh Asosiasi *Sail* Wisata Indonesia (aswindo).²⁶ *Event* ini sudah berlangsung sejak 2009 yang awal dicetuskannya lomba layar ini yakni pada tahun 1973 yang saat itu bernama *Darwin to Dili Yacht Race*. Namun karena berbagai situasi politik yang tidak stabil saat itu di Dili, maka acara tersebut dibatalkan.

Kemudian pada 1976, perlombaan perahu layar kembali diselenggarakan dengan mengubah rute perjalanan. Rute yang pada 1973 bergerak dari Darwin menuju Dili kemudian diubah menjadi dari Darwin menuju ke Ambon. Lagi-lagi, karena ketidakstabilan kehidupan politik di Ambon, maka pada 1999 acara tersebut kembali harus dibatalkan, seperti dikutip laman *Darwinambonrace*.

Barulah pada tahun 2001, *Darwin Bali Yacht Race* dihelat lagi. Acara ini diselenggarakan atas prakasa Aji Sularso dan PORLASI (Persatuan Olahraga Layar Se-Indonesia). Acara diadakan dengan tujuan mengganti acara sebelumnya di Ambon yang batal digelar. Pada awalnya, acara ini hanya diikuti oleh dua perahu layar Australia sedangkan peminat lainnya mencari rute tersendiri dengan tujuan akhir ke Bali. Acara terus berkembang hingga jumlah pesertanya terus bertambah dari tahun ke tahun. Hingga akhirnya pada 2009, acara ini berubah nama menjadi *Sail Indonesia*.

Pada 2009, diadakan *Sail* Bunaken di mana peserta *Darwin Bali Yacht Race* berpartisipasi di dalam acara maritim terbesar di Indonesia ini. Setiap peserta diberi kesempatan berwisata di daerah tersebut secara gratis. Kegiatan

²⁶Aswindo.com diakses pada 16 Desember 2013

semakin berkembang, dari yang awalnya hanya berlangsung selama beberapa hari menjadi tiga bulan, yaitu Juli hingga September. *Sail* Indonesia berpindah lokasi di antara beberapa daerah dengan potensi wisata bahari di Indonesia, namanyapun disesuaikan dengan lokasi yang ditunjuk.

Kegiatan serupa terus berlanjut pada tahun berikutnya, yaitu 2010. Pada 2010, kegiatan *Sail* Indonesia dipusatkan di Banda. Pada 2011, *Sail* Indonesia dipusatkan di Wakatobi. Dan pada tahun 2012 *sail* Indonesia dilaksanakan di Morotai. Seiring berjalannya kegiatan *Sail* Indonesia dari tahun ke tahun, misi dari kegiatan inipun berkembang. Perlombaan perahu layar yang awalnya menjadi misi utama akhirnya berkembang dengan ditambahkan kegiatan promosi tempat-tempat dengan keindahan alam bawah laut di daerah-daerah yang menjadi pusat kegiatan *Sail* Indonesia.

Misi ini dilakukan untuk mendongkrak popularitas daerah lain yang memiliki keindahan alam bawah laut, menambah pemasukan bagi penduduk sekitar tempat diselenggarakan puncak kegiatan *Sail* Indonesia, dan mengembangkan sektor pariwisata di daerah yang menjadi pusat *Sail* Indonesia. Tahun 2013, kegiatan *Sail* Indonesia dilaksanakan pada Juli sampai September dengan kegiatan dipusatkan di daerah Labuhan Bajo, Sumba Barat, Nusa Tenggara Timur.

B. Perkembangan *Sail* Indonesia

1. *Sail* Bunaken 2009

Sail Bunaken merupakan acara maritim berskala internasional yang diselenggarakan pemerintah Indonesia di Sulawesi Utara tepatnya di Kota Manado dan kota Bitung pada tanggal 12 Agustus 2009 sampai dengan 20 Agustus 2009. Acara ini bertemakan “jaga laut kita untuk generasi mendatang”.²⁷ *Sail* Bunaken merupakan acara pertama yang diberikan nama sesuai dengan lokasi pelaksanaan *sail* Indonesia.

Tujuan dari penyelenggaraan *Sail* Bunaken 2009 adalah:

1. Membangun kecintaan dan kebanggaan terhadap dunia bahari Indonesia
2. Meningkatkan citra Indonesia di mata dunia sebagai negara maritim besar
3. Meningkatkan persahabatan dengan bangsa lain di dunia, sekaligus menggalang *Seaman Brotherhood*
4. Menarik wisatawan dan menjadi ajang promosi wisata bahari dan budaya Indonesia
5. Mengembangkan potensi daerah
6. Menyemarakkan perayaan hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia yang ke-64 dan perayaan Hari Nusantara 2009.²⁸

Paska diselenggarakannya acara ini, Bunaken menjadi lebih dikenal sebagai objek wisata yang menyuguhkan keindahan bahari yang memukau wisatawan. Tidak hanya wisatawan domestik, akan tetapi wisatawan mancanegara

²⁷
²⁸

juga banyak yang berkunjung ke Bunaken. Terbukti dari jumlah wisatawan yang semakin meningkat tiap tahunnya. Jumlah sumbangan devisa dari sektor pariwisata pun terus meningkat dari tahun ke tahun. Misalnya devisa pariwisata pada tahun 2013 diperkirakan mencapai US\$10,1 miliar atau naik 10,99 persen dibanding penerimaan devisa tahun 2012 yang sebesar US\$9,1 miliar.²⁹

2. *Sail* Banda Tahun 2010

Sail Banda merupakan *sail* Indonesia kedua yang mengadopsi nama daerah setempat sebagai nama *sail*nya. *Sail* ini dilaksanakan pada 28 Juli 2010 sampai dengan 2 Agustus 2010 dengan tema "*small islands for our future*".³⁰

Untuk pelaksanaan acara ini, pemerintah telah melakukan berbagai upaya misalnya dengan melakukan pertemuan dengan duta-duta negara sahabat. Pertemuan dilaksanakan di kantor Kedutaan Besar RI di negara-negara sahabat.

Berikut pernyataan yang diungkapkan Sekretaris Kementerian Koordinator bidang Kesejahteraan Rakyat Indroyono Susilo usai pertemuan Pemerintah Indonesia dengan puluhan duta besar negara sahabat.³¹

"Selain mengajak mereka berpartisipasi, pemerintah juga ingin dunia internasional tahu bahwa kondisi di wilayah timur Indonesia khususnya Maluku sebagai tuan rumah sangat indah, potensial bagi investasi dan aman."

²⁹http://minutkab.bps.go.id/cn/?hal=brs_detil&id=6 diakses pada 6 April 2014

³⁰<http://www.goblue.or.id/sail-banda-2010> diakses pada 6 April 2014

³¹<http://www.menkokesra.go.id/content/sail-banda-ajang-mempromosikan-maluku> diakses pada 6 April 2014

Acara *sail* di Maluku inipun menghasilkan dampak yang positif bagi perkembangan pariwisata di Indonesia khususnya Maluku sendiri. Dilihat dari jumlah wisatawan yang terus meningkat dari tahun pelaksanaan acara hingga tahun-tahun setelahnya. Menurut data jumlah wisatawan dari Dinas Pariwisata Maluku bahwa tahun 2010 yakni sejumlah 10.059 orang, pada tahun 2011 sejumlah 15.063 dan tahun 2012 meningkat dengan jumlah 17.820.³²

Hal tersebut di atas mengindikasikan keberhasilan promosi pariwisata melalui ajang reli kapal layar tahunan yang diikuti negara-negara sahabat. Meningkatnya jumlah wisatawan dari tahun ke tahun membuktikan bahwa acara tersebut tidak hanya memberi dampak singkat, namun juga dampak berkepanjangan bagi objek-objek wisata yang dipromosikan.

3. *Sail* Wakatobi 2011

Sail Wakatobi merupakan perhelatan ketiga dari *sail* Indonesia yang diadakan di Wakatobi dan Belitong pada tahun 2011. *Sail* ini bertemakan "*clean the ocean for the future live*". Tema ini diusung dengan tujuan menyikapi perubahan iklim yang disebabkan meningkatnya suhu permukaan air laut akibat dari berbagai aktivitas pengelolaan kelautan yang tidak memenuhi standar pengelolaan lingkungan.³³ Berikut ungkapan Menteri Kelautan dan Perikanan

³²Harian Kompas Ambon Manise diakses pada 6 April 2014

³³<http://travel.kompas.com/read/2011/01/20/16161240/Sail.Wakatobi-Belitong.2011.Siap.Digelar> diakses pada 6 April 2014

Fadel Muhammad berkaitan dengan penyelenggaraan *sail* Wakatobi 2011 pada 20 Januari 2011.³⁴

“kegiatan bahari bertaraf internasional ini akan berdampak baik bagi pertumbuhan perekonomian nasional khususnya perekonomian masyarakat setempat.”

Dibandingkan dengan tahun 2010, jumlah kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara meningkat 100% pada tahun 2011 dari yang awalnya hanya 3000 wisatawan pada tahun 2010 meningkat menjadi 6000 pada tahun 2011.³⁵ Hal ini membuktikan keberhasilan promosi wisata melalui ajang reli kapal layar Indonesia yang saat itu dilaksanakan di Belitong.

Terjadi perkembangan setiap pelaksanaan *sail* Indonesia. Walaupun pada dasarnya inti dari diadakannya acara tersebut sama yakni untuk promosi pariwisata bahari Indonesia dengan melibatkan negara-negara sahabat. Kegiatanpun dilaksanakan menyesuaikan dengan kondisi yang sedang terjadi baik di Indonesia maupun di dunia. Isu yang sedang berkembang di dunia internasional menjadi salah satu faktor yang menentukan tema pelaksanaan *sail*.

³⁴ *ibid*

4. *Sail Morotai 2012*

Konsistensi pemerintah untuk terus menyelenggarakan *sail* Indonesia menunjukkan dari keberhasilan acara tersebut dalam menjalankan misi pemerintah yakni promosi pariwisata. *Sail Morotai 2012* menjadi bukti dari kepuasan Indonesia mengenai hasil-hasil dari *sail-sail* sebelumnya. *Sail Morotai* diselenggarakan di Maluku Utara dengan tema “*step to the new era of pacific regional economy*”. Hal ini mengingatkan kejadian yang terjadi pada perang dunia kedua, di mana pada saat itu Amerika yang beraliansi dengan Australia mendarat untuk melakukan penyerangan kepada Jepang yang waktu itu menduduki Indonesia.³⁶

Sejak dilaksanakannya acara di Morotai, beberapa hotel pun muncul di daerah tersebut. Hal ini menunjukkan keberhasilan acara tersebut untuk menarik investor dan pengembangan wisata di Indonesia khususnya wilayah Maluku Utara.

Paska penyelenggaraan acara tersebut, jumlah kunjungan wisatawan ke Maluku Utara terus meningkat dari tahun ke tahun.³⁷ Hal ini mengulang keberhasilan acara yang dilakukan pada *sail-sail* sebelumnya. Upaya ini telah berhasil menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk turut serta menghidupkan kegiatan ekonomi di wilayah tempat pelaksanaan *sail*. Keikutsertaan ini terkait dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan wisatawan

³⁶<http://indonesia.travel/en/news/detail/729/sail-morotai-2012-journey-back-in-history-to-world-war-ii-battle-of-morotai> diakses pada 6 April 2014

³⁷<http://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/14/01/04/myvxka-kunjungan-wisman-di-maluku-utara-naik> diakses pada 6 April 2014

selama berkunjung menikmati objek wisata yang disediakan. Baik dengan menggunakan fasilitas-fasilitas pendukung wisata maupun dengan menikmati kuliner-kuliner khas wilayah setempat.

5. *Sail Komodo 2013*

Sail Komodo 2013 merupakan perhelatan ke-lima reli kapal layar terbesar di Indonesia. *Sail Komodo 2013* kali ini bertemakan "*Sail Komodo 2013: Jembatan Emas Menuju Nusa Tenggara Timur menjadi Destinasi Utama Pariwisata Dunia.*" *Sail* ini diikuti oleh beberapa negara diantaranya Malaysia, Australia, Belanda, Thailand, Philipina, Amerika Serikat, Portugis, Jepang, dan Cina dan beberapa negara sahabat lainnya.

Penyelenggaraan *sail* yang ke-lima ini cukup berbeda dengan *sail-sail* sebelumnya, karena setahun sebelum pelaksanaan *sail*, Indonesia telah berhasil merebut gelar untuk Pulau Komodo sebagai salah satu 7 keajaiban dunia alam. Keadaan ini dijadikan peluang oleh pemerintah Indonesia untuk terus mempromosikan keberadaan dari Pulau Komodo. Merupakan hal yang begitu menarik ketika acara ini digunakan untuk meresmikan NTT sebagai gerbang utama jalur selatan pariwisata Indoensia. Dengan demikian, masyarakat internasional akan semakin mudah untuk mengakses tempat tersebut.

Menyandang predikat sebagai salah satu finalis 7 keajaiban dunia alam telah menjadikan pulau Komodo sebagai salah satu destinasi utama pariwisata dunia. Terbukti pada tahun 2011 jumlah wisatawan meningkat hingga 300

persen.³⁸ Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan sebuah negara dalam meraih gelar keajaiban dunia menjadi pertimbangan bagi para wisatawan untuk melkakukan perjalanan wisata. Ajang-ajang berskala internasional tersebut menjadi salah satu refrensi bagi wisatawan untuk mengeksplorasi wilayah-wilayah yang selama ini belum mereka ketahui. Keadaan ini menunjukkan bahwa terpilihnya pulau Komodo sebagai salah satu finalis telah memberikan nilai *prestige* bagi negara Indonesia. Terlebih lagi paska ditetapkannya Pulau Komodo sebagai salah satu dari *new7wonders* pada tahun 2012. Indonesia sebagai negara yang memiliki potensi wisata telah berhasil membangun citranya kembali paska kegagalan candi Borobudur mempertahankan gelarnya sebagai 7 dari keajaiban dunia dan digantikan oleh situs-situs lainnya yang dimiliki negara-negara di dunia.

Pelaksanaan *sail* Komodo sendiri menghabiskan dana yang tidak kecil, karena ada keoptimisan dari pemerintah bahwa pelaksanaan hal ini bisa menjadi langkah lanjutan untuk mempromosikan wisata-wisata yang dimiliki Indonesia. Apalagi dengan acara ini, masyarakat internasional dapat lebih mengetahui sisi lain habitat hewan langka Komodo, kebudayaan-kebudayaan yang dimiliki Indonesia khususnya yang dipamerkan pada rangkaian agenda-agenda *sail*.

Paska dilaksanakan acara tersebut, di NTT sendiri telah terjadi pertumbuhan perekonomian, yakni peningkatan jumlah ekspor-impor, konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah. Hal ini sesuai dari data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) NTT.

³⁸<http://www.tempo.co/read/news/2011/11/06/173365102/Kunjungan-Turis-ke-Pulau-Komodo-Naik-300-Persen> diakses pada 7 April 2014

Dari berbagai gambaran mengenai pelaksanaan-pelaksanaan *sail* Indonesia tersebut di atas, telah terjadi perkembangan, baik tujuan maupun dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Untuk tujuan pelaksanaan *sail* sendiri, dilihat dari sejarah dicetuskannya *sail* Indonesia, telah terjadi beberapa perkembangan. Di mana sebelum akhirnya *sail* Indonesia dinamakan sesuai dengan nama daerah setempat, pelaksanaan *sail* Indonesia hanya sebagai ajang perlombaan kapal layar. Perlombaan kapal layar inipun hanya diikuti oleh 2 kapal layar yang terdaftar sebagai peserta dan beberapa kapal layar lainnya yang turut serta memeriahkan acara. Pelaksanaannya pun hanya dilaksanakan selama beberapa hari saja. Namun demikian, acara-acara tersebut telah berhasil menarik perhatian masyarakat internasional untuk turut berpartisipasi dalam *sail* Indonesia. Karena setiap tahun pelaksanaannya semakin banyak masyarakat internasional yang mengunjungi wilayah-wilayah tempat pelaksanaan *sail* yang waktu itu dipusatkan di Bali.

Berbeda dengan keadaan sebelumnya, sejak ditetapkan *sail* Indonesia sebagai ajang reli kapal layar berskala internasional, Indonesia mulai mempertimbangkan acara tersebut sebagai upaya untuk mempromosikan wilayah-wilayah Indonesia yang memiliki potensi bahari besar. Besarnya potensi ini dapat dikembangkan menjadi sebuah industri pariwisata yang bisa menyumbangkan jumlah devisa bagi negara, karena industri pariwisata merupakan industri yang dinamis dan kompleks. Kemultidimensian pariwisata menuntut adanya sebuah sistem fasilitas untuk mendukung kelangsungan dan perkembangan pariwisata.

Pelaksanaan acarapun berkembang dilihat dari segi waktu pelaksanaan,

pelaksanaan acara bertambah lama menjadi 3 bulan. Mulai dari bulan Juli hingga bulan September setiap tahunnya. Dalam jangka waktu 3 bulan ini, para peserta *sail* disuguhkan berbagai suguhan berupa hiburan, makanan khas daerah tempat pelaksanaan dan menikmati keindahan alam yang dimiliki wilayah Indonesia.

Keadaan ini menggambarkan dengan jelas bahwa pada perkembangannya *sail* Indonesia telah dijadikan salah satu strategi oleh pemerintah untuk mempromosikan wilayah-wilayah Indonesia, khususnya wilayah-wilayah yang memiliki potensi bahari yang berdaya saing internasional.

Strategi yang dilakukan pemerintah dalam promosi inipun semakin berkembang, salah satunya dengan melibatkan dimensi kebudayaan sebagai salah satu upaya untuk menarik minat negara-negara sahabat. Keterlibatan budaya dalam upaya diplomasi sudah terbukti, di mana dengan pelaksanaan pameran-pameran budaya yang dimiliki Indonesia dalam acara-acara berskala internasional dapat menarik minat negara yang diundang untuk turut serta dalam acara dan kerjasama selanjutnya paska diadakannya acara. Melibatkan isu-isu yang sedang berkembang juga menjadi salah satu strategi pemerintah untuk mengusahakan agar acara tersebut dapat berjalan lancar dan mendapat dukungan masyarakat internasional. Hal ini berkaitan dengan usaha untuk membangun citra positif terhadap Indonesia.

C. Kontribusi *sail* Indonesia bagi perkembangan pariwisata Indonesia

Melihat perkembangan yang dialami pelaksanaan acara tahunan Indonesia

diadakan dengan *sail* Indonesia sejak tahun 2009 hingga 2013 dapat

digambarkan bagaimana acara tersebut berperan penting dalam mempromosikan wilayah-wilayah Indonesia yang memiliki potensi wisata. Hal inilah yang menjadi pertimbangan pemerintah untuk terus melaksanakan acara-acara serupa di tahun-tahun berikutnya.

Berbagai kontribusi dari *sail* Indonesia ini dapat digambarkan melalui perkembangan-perkembangan perekonomian paska dilaksanakan acara tersebut. Akan tetapi pertumbuhan perekonomian bukan satu-satunya alasan pemerintah untuk terus konsisten menyelenggarakan *sail* Indonesia sebagai sarana promosi pariwisata Indonesia di masyarakat internasional. Alasan *prestige* menjadi alasan yang tidak kalah penting.

Keberhasilan penyelenggaraan acara *sail* Indonesia memberikan label tersendiri bagi negara Indonesia di mata dunia. Melihat kunjungan dari tahun ke tahun yang terus meningkat paska penyelenggaraan acara *sail* telah menunjukkan bahwa masyarakat internasional memberikan penilaian positif bagi pariwisata Indonesia. Hal ini lah yang menjadi penting dan terus diupayakan pemerintah dari setiap agenda kegiatan dari *sail*.

Untuk mengulas peranan acara *sail* Indonesia bagi perkembangan pariwisata Indonesia, penulis membagi poin-poin tersebut sebagai berikut

2. Dari segi budaya

Budaya menjadi salah satu kekuatan sebuah negara dalam menjalin kerjasama dengan negara lain. Keragaman budaya yang dimiliki Indonesia menjadi nilai tambah untuk memanfaatkan potensi-potensi budaya yang menjual. Perkembangan zaman menjadikan budaya menjadi unsur yang penting untuk mengendalikan negara lain. Mengendalikan di sini maksudnya yakni bagaimana sebuah negara mampu mengoptimalkan kebudayaan yang dimiliki untuk menarik minat negara lain agar mau melakukan kerjasama.

Menurut penjelasan konsep kebudayaan, bahwa dalam keadaan damai, hubungan yang terjadi antara negara yakni berupa eksibisi dan kompetisi.³⁹ Dalam kasus pelaksanaan *sail* Indonesia, hubungan Indonesia dengan negara-negara sahabat yang diundang dalam pelaksanaan *sail* merupakan hubungan dua negara yang damai. Jadi dalam pelaksanaannya, kegiatan-kegiatan yang dilakukan pun kegiatan yang menggambarkan keadaan hubungan negara, yakni eksibisi atau pameran.

Dalam pelaksanaan *sail* Indonesia, kegiatan utama selain dari pada reli kapal layar yakni pameran kebudayaan. Di mana kebudayaan-kebudayaan yang dimiliki Indonesia ditampilkan dan dipertontonkan kepada para peserta *sail*. Tidak hanya itu, dimensi kebudayaan lain khususnya wilayah NTT seperti kehidupan masyarakat setempat juga menjadi sebuah strategi jitu oleh pemerintah untuk lebih memperkenalkan kehidupan dan keragaman budaya Indonesia.

³⁹Tulus Warsito dan Wahyu Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan konsep dan Relevansi Bagi*

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya kontribusi dari pelaksanaan *sail* Indonesia bagi negara dilihat dari segi budaya yakni lebih menduniannya kebudayaan Indonesia, sehingga kebudayaan tersebut dapat dijadikan modal untuk melakukan kerjasama dengan negara lain.

3. Dari segi pariwisata

a. Wisata Bahari

Menteri perikanan menyatakan bahwa pelaksanaan *sail* Indonesia merupakan upaya untuk menjadikan pulau-pulau Indonesia menjadi destinasi wisata bahari dunia.⁴⁰

Kegiatan utama dari pelaksanaan *sail* Indonesia adalah reli kapal layar. Untuk pelaksanaan kegiatan tersebut, maritim Indonesia pun menjadi media utama. Hal ini menjadi kegiatan yang menarik karena, selain berlomba, para peserta *sail* juga disuguhkan dengan berbagai hiburan wisata gratis yang disediakan panitia dalam hal ini pemerintah Indonesia. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat menjadi ajang promosi pariwisata bahari Indonesia yang terkenal eksotis karena Indonesia sendiri berada pada wilayah tropis.

Letak Indonesia yang berada pada wilayah tropis menyebabkan Indonesia memiliki kekayaan hayati yang beragam. Khusus pada wilayah perairan, semakin ke timur, keindahan alam bahari Indonesia semakin menakjubkan. Keindahan bahari ini menjadi peluang dalam pengembangan wisata bahari. Untuk lebih

memperkenalkan wisata bahari Indoensia, pemerintah kemudian memasukkan promosi wisata bahari tersebut dalam kegiatan-kegiatan *sail*.

Sesuai dengan pernyataan yang dilontarkan Menteri Kelautan dan Perikanan Sharif C. bahwa pelaksanaan *sail* ini merupakan momentum untuk memajukan wisata bahari Indonesia menjadi destinasi utama wisata dunia.⁴¹

b. Wisata Alam

Wisata alam menjadi salah satu wisata incaran wisatawan. Keindahan alam yang dimiliki Indonesia merupakan potensi besar jika sarana untuk menikmati objek wisata tersebut tersedia.

Pelaksanaan acara-acara wisata berskala internasional yang dilaksanakan pemerintah menjadi salah satu kesempatan bagi wisatawan untuk mengeksplorasi wisata Indonesia. Dengan mengikuti acara-acara promosi wisata, wisatawan akan lebih dipermudah untuk mengeksplorasi lebih dalam keindahan alam yang dimiliki Indonesia.

Salah satu acara tersebut yakni melalui *sail* Indonesia. Dalam pelaksanaan *sail*, para peserta akan diberikan kegiatan yang membawa peserta untuk mengeksplorasi wilayah-wilayah Indonesia, karena pusat kegiatan tidak terdapat di satu titik saja. Selain wisata bahari yang merupakan kegiatan utamanya, dalam perkembangannya, *sail* Indonesia telah mampu memperkenalkan wisata-wisata

⁴¹<http://www.antaraneews.com/berita/395669/presiden-buka-acara-puncak-sail-komodo-2013>
diakses pada 7 April 2014

alam Indonesia kepada masyarakat internasional. Sehingga tiap tahunnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia semakin meningkat